

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil study kasus pada An.C dengan penerapan Asuhan Keperawatan Asuhan Keperawatan Anak Pada Pasien Bronchopneumonia Dengan Intevensi Fisioterapi Dada Pada Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di Ruang Dahlia RSI Unisma, penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian yang telah penulis lakukan pada pasien An.C mengatakan bahwasanya An.C terjadi bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini di tandai dengan bahwa pasien mengeluh sesak, batuk grok-grok, dan berdahak, dimana pada saat pengkajian didapatkan RR 32 x/menit SpO2 94% dan dan terdapat suara nafas tambahan wheezing dan/atau ronchi.
2. Pasien An. C menunjukan masalah keperawatan yang telah di tegakkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif b.d hipersekresi jalan nafas, karena pada kondisi pasien mengalami dimana bronkus terdapat cairan atau secret yang dapat menyumbat jalan masuknya oksigen ke alveolus, sehingga diagnosa utama yang sesuai yaitu bersihan jalan nafas. Hal ini di dukung oleh data subjektif dan objektif yang diperoleh dan kriteria hasil yang sesuai dengan teori.
3. Intervensi yang direncanakan oleh penulis, baik intervensi yang direncanakan secara mandiri maupun kolaborasi seperti fisioterapi dada dan pemantauan respirasi.

4. Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah mengkaji pola napas, mengkaji adanya suara napas tambahan, memonitor adanya sputum, memposisikan semi fowler/fowler, memberikan minum hangat, melakukan fisioterapi dada untuk mengeluarkan secret dari saluran pernapasan, memberikan nebulizer untuk mengencerkan dahak, memberikan oksigen O₂ nasal kanul, menganjurkan asupan cairan 2000 ml/hari, dan mengajarkan terapi fisioterapi dada pada keluarga pasien jika pasien mengalami batuk dengan sekret tertahan. Implementasi ini dilakukan dengan membangun hubungan saling percaya antara pasien, keluarga, dan tim kesehatan.
5. Hasil evaluasi pada An. C selama 3 hari dalam bentuk SOAP, pada hari terakhir suara nafas anak tidak terdengar wheezing/ronkhi, anak tidak sesak, secret keluar, batuk grok-grok berkurang, RR : 20 x/mnt, SpO₂ : 99 %, TD : 100/75 mmHg, N : 89 x/mnt, S : 36,4°C, suhu tubuh membaik, dan nafsu makan membaik. Pada diagnosis bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas, hipertermi berhubungan dengan proses penyakit (infeksi), dan risiko defisit nutrisi dibuktikan dengan ketidakmampuan mengabsorpsi nutrien teratasi pada hari ke 3.

6.2 Saran

1. Bagi perawat ruangan anak

Peneliti merekomendasikan perawat ruangan untuk melakukan fisioterapi dada sebagai tindakan keperawatan untuk mengeluarkan sekret pada anak diagnosa bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga terciptanya lulusan perawat yang professional, terampil dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

3. Bagi RSI Unisma

Peneliti berharap agar studi kasus ini mampu menjadi acuan dan menambah wawasan bagi tenaga kesehatan khususnya bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional dan komprehensif pada pasien dengan kasus Bronchopneumonia.

4. Bagi masyarakat atau keluarga

Perlunya pendidikan atau pelatihan bagi keluarga lebih lanjut tentang prosedur fisioterapi dada terkait dengan hasil penelitian dimana fisioterapi dada mempengaruhi bersihan jalan nafas menjadi lebih baik, yang pada akhirnya diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut orang tua dapat melakukan perawatan pada anaknya yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas secara mandiri.

5. Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya

Penulis berharap agar studi kasus ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan karya ilmiah akhir, serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Semoga studi kasus ini dapat menjadi acuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.